

STUDI TENTANG PERMASALAHAN SOSIAL DAN PENANGANANNYA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI DESA TORJUN KABUPATEN SAMPANG

R. Holifatur R

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email: rahmawati_raden@yahoo.com

Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan sosial dan penanganannya pada anak usia dini kelompok A di desa Torjun kabupaten Sampang. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua macam informan yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah guru pengajar kelompok A, sedangkan informan pendukung salah satu orang tua anak dan kepala sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data mengikuti konsep analisis data dari Milles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang hasilnya di jabarkan dalam bentuk deskriptif. Teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun subyek penelitian.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah persentase dari keseluruhan anak yang memiliki permasalahan sosial dari beberapa sekolah TK Desa Torjun adalah 30% pada TK Dharma wanita, TK Gotong Royong 38% dan TK PGRI sekitar 47%. sedangkan penanganan permasalahan sosial pada anak usia dini kelompok A dilakukan oleh guru, orang tua dan kepala sekolah serta didampingi oleh konselor kunjung.

Kata Kunci : Permasalahan Sosial AUD Kelompok A, Penanganannya

ABSTRACT

This study was conducted to determine the social problems and their treatment in early child hood in the village group A Torjun Sampang district. In this study consist soft wokinds ofkey informants and informant that informant supporters. The main informants were teachers of group A, while supporting one informant parents and principals.

This study use qualitative descriptive approach. Data collection technique in this study was done by observation, interview and documentation. The data analysis followed the concepts of data analysis from Huberman Milles which consisted of data reduction, data presentation, drawing conclusion and verification whose result are outlined in the descriptive form. Techniques of data validity or credibility uses triangulation, both triangulation technique and research subjects.

The results obtained from this study is the percentage of all children who have social problems of a few village preschool Torjun was 30% in women Dharma kindergarten, kindergarten Mutual Aid 38% and approximately 47% PGRI kindergarten. While handling social problems in early child hood group A performed by teachers, parents and princip als and accompanied by counselors visit.

Keywords: Social Issues Early Childhood Group A, Handling

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan awal bagi anak sebelum memasuki Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, kesuksesan pendidikan anak di TK cenderung berpengaruh pada pendidikan anak selanjutnya. Anak yang pertumbuhan dan perkembangannya mengalami gangguan dan hambatan mengakibatkan timbulnya

masalah pada periode perkembangan selanjutnya. Pengalaman negatif pada masa kanak-kanak menimbulkan dampak sampai anak memasuki masa dewasa. Dengan kata lain, kesuksesan dan kegagalan yang dialami anak berhubungan dengan masa depannya. Singkatnya, pengalaman pada masa anak berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak periode selanjutnya, terutama

pada masa Sekolah Dasar. Anak TK yang sedang berkembang sering berhadapan dengan berbagai hal, seperti perubahan dari suasana rumah yang serba dimanja dan relatif bebas ke suasana sekolah yang relatif beraturan. Mereka dihadapkan pada situasi lingkungan sosial yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Mereka harus berinteraksi dengan orang lain yang belum terlibat secara intim sebagaimana dalam keluarga. Menghadapi perubahan tersebut tiap-tiap anak memperlihatkan perilaku yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang mengartikan perubahan lingkungan tersebut sebagai tekanan dan hukuman yang harus dihadapi seperti menghadapi rintangan-rintangan sosial yang baru mereka ini tidak jarang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru tersebut, dan kesulitan tersebut menimbulkan problem-problem perilaku dalam proses belajarnya. Dengan melakukan identifikasi diharapkan anak-anak dimasa depan tidak akan mengalami hambatan dalam belajarnya, terlebih lagi gangguan pada mentalnya. Momen yang paling tepat untuk melakukan tindakan identifikasi ini adalah pada masa-masa awal usia dini atau di lembaga PAUD, karena di usia inilah masa penting perkembangan anak. Secara umum permasalahan yang ditemukan pada anak usia dini kelompok A diantaranya tidak patuh kepada guru, berperilaku agresif, kurang mampu berkonsentrasi, tidak mau bersekolah dan sebagainya. Maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan yang ada pada anak TK kelompok A. Dari 12 sekolah TK yang ada di desa Torjun kabupaten Sampang peneliti hanya memilih tempat penelitian di 3 sekolah yaitu TK Dharma Wanita, TK PGRI, dan TK Gotong Royong. Karena dari ketiga TK tersebut peneliti menemukan bahwa pada TK tersebut lebih banyak permasalahan sosial pada anak didiknya, untuk itu peneliti lebih memfokuskan pada 3 sekolah. Dari tiga sekolah TK yang diteliti, tiap-tiap sekolah ini membagi kelompok belajar kedalam dua jenjang yaitu TK A untuk usia 4-5 tahun dan TK B untuk usia 5-6 tahun, dan peneliti lebih memilih kelompok TK A untuk usia 4-5 tahun.

Peneliti mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita, TK PGRI dan TK Gotong Royong di desa Torjun, karena peneliti ingin mengetahui tentang permasalahan sosial apa saja yang dialami anak usia dini dan bagaimana penanganannya dari tiap guru TK tersebut. Tujuan peneliti memahami permasalahan dan penanganan pada AUD supaya dapat memantau perubahan dan perkembangan AUD dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, karena dalam berinteraksi anak umur 4 sampai 6 tahun atau bisa disebut usia emas (*golden*

age), pada masa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memiliki kesiapan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Sementara itu Solehuddin (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Permasalahan anak-anak adalah sesuatu yang mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidakselarasan pada perkembangannya (Anonim, 2006:9). Pada anak-anak prasekolah perilaku yang dapat dipandang sebagai normal untuk usia tertentu juga sulit dibedakan dari perilaku yang bermasalah. Perilaku bermasalah mungkin digunakan untuk mengidentifikasi membesarnya frekuensi atau intensitas perilaku tertentu sampai pada tingkatan yang mengkhawatirkan (Campbell, dalam Rita Eka Izzaty:2005). Ada tiga kriteria yang bisa dijadikan acuan untuk melihat apakah perilaku itu normatif atau bermasalah, yaitu kriteria statistik rata-rata, kriteria sosial dan kriteria penyesuaian diri.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu studi tentang permasalahan sosial dan penanganannya pada anak usia dini kelompok A di desa Torjun kabupaten Sampang. Maka jenis penelitian ini yang digunakan format kualitatif deskriptif. Alasan digunakan jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta ataupun kejadian secara akurat dan sistematis dari objek penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan format kualitatif deskriptif. Alasan digunakan jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan fakta-fakta ataupun kejadian secara akurat dan sistematis dari objek penelitian. Berkaitan dengan penelitian deskriptif, ahli lain juga mengungkapkan bahwa “tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Nazir, 1999:60). Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk mengungkapkan permasalahan sosial yang terjadi pada anak TK kelompok A dan penanganannya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Lokasi penelitian yang diambil adalah tiga sekolah yaitu TK Dharma Wanita, TK PGRI, dan TK Gotong Royong di desa Torjun kabupaten Sampang. Untuk tahap *entry* atau tahap awal dalam penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Moleong (2006). Tahapan ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif ini, menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis data statistik yaitu dengan presentase untuk menganalisis hasil wawancara sedangkan analisis data nonstatistik dengan menggunakan konsep interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis dari hasil observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan dan kejelasan data yaitu triangulasi.

Setelah dijumlahkan dari keseluruhan anak yang mengalami permasalahan sosial dapat diketahui bahwa pada TK Gotong Royong jumlah keseluruhannya adalah 8 anak, pada TK Dharma Wanita berjumlah 7 anak dan pada TK PGRI berjumlah 9 anak yang mengalami permasalahan sosial pada tabel diatas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan utama dan informan pendukung diketahui bahwa anak yang memiliki permasalahan sosial dari beberapa TK di desa Torjun yang bermasalah diketahui persentase dari jumlah keseluruhan siswa diantaranya dari TK Dharma Wanita ada sekitar 30%, TK Gotong Royong 38% dan TK PGRI sekitar 47%.

Penanganan Guru Terhadap Permasalahan Sosial Anak Kelompok A:

1. Pemalu
 - 1) Menggunakan kontak mata
 - 2) Mengajarkan percakapan pembuka dan penutup
 - 3) Melatih dalam berbagai situasi sosial
 - 4) Mencari sumber penyebab rasa malu pada anak.
 - 5) Memberikan contoh perilaku yang baik saat bersosialisasi.
 - 6) Mengajarkan anak agar berani mengambil resiko.
 - 7) Membantu proses perubahan anak secara bertahap
 - 8) Membantu memilih bakat atau hobi yang sesuai minatnya.
 - 9) Membantu menata emosi anak.
Mengajarkan toleransi dan menghargai orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Jumlah Anak Yang Mengalami Permasalahan Sosial Kelompok A Di Desa Torjun Kabupaten Sampang

No	Permasalahan Sosial	TK Gotong Royong	TK Dharma Wanita	TK PGRI
1	Agresif	2	2	3
2	Manja	2	1	2
3	Negativisme	1	1	1
4	Perilaku berkuasa	2	1	1
5	Pemalu	1	1	2
Jumlah		8	7	9

2. Perilaku Agresif

Kendala anak agresif terletak pada masalah konsentrasi, anak agresif dilatih konsentrasi mereka dengan mengajarkan kegiatan yang dilakukan guru untuk melatih konsentrasi anak seperti menjemput (menggunakan jempol dan telunjuk) butiran beras atau kacang tanah sambil menghitung jumlahnya, selain berujuan untuk melatih konsentrasi anak, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih motorik halus anak.

3. Anak Manja

Guru melihat faktor penyebab perilaku anak terlebih dahulu. Faktor penyebab kemandirian bisa berasal dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

4. Negativisme

Penanganannya yang dilakukan guru adalah dengan cara mengadakan metode belajar yang memberikan

perhatian lebih pada anak serta mengarahkan cara belajar anak ke hal yang lebih baik.

5. Perilaku Berkuasa

Penanganan guru adalah dengan cara menempatkan tempat duduk anak tersebut tepat di depan guru agar selalu terpantau setiap perbuatan yang dilakukan, memberi perhatian dan pengawasan penuh terhadap anak yang berperilaku ini agar anak terbiasa mengerjakan kewajibannya sendiri.

Penanganan Orang Tua Terhadap Anak Yang Mempunyai Masalah Sosial Adalah Sebagai Berikut:

a. Pemalu

Orang tua memberikan pengertian kepada anak dengan membimbing anak untuk terbiasa dalam situasi keramaian dan pada tempat-tempat yang banyak orangnya dengan mengajak anak ikut serta dalam acara tertentu.

b. Perilaku Agresif

Cara yang dilakukan terhadap anak adalah menegur anak dengan perlahan jika anak melakukan kesalahan, menerapkan hukuman kepada anak jika anak melakukan perbuatan buruk.

c. Manja

Penyebab anak menjadi manja karena orang tua terlalu berlebihan memberikan perhatian dan menuruti semua permintaan anak. Cara untuk menanganinya adalah tidak membiasakan dan menuruti semua kemauan anak. Mengajarkan anak mengerjakan pekerjaannya sendiri.

d. Negativisme

Penanganannya adalah dengan memberikan perhatian lebih dan sering menenangkan anak pada saat anak marah. Memuji anak dengan lembut jika anak telah mengerjakan pekerjaan rumah..

e. Perilaku Berkuasa

Cara yang dilakukan adalah menegur anak saat dia menyuruh atau meminta anggota keluarga yang lain mengerjakan sesuatu yang di inginkan dia. Memberikan saran dan menyadarkan anak bahwa perilaku dia tidak baik.

Penanganan Kepala Sekolah Terhadap Anak Yang Mempunyai Masalah Sosial Adalah Sebagai Berikut: Menurut keterangan kepala sekolah dari ketiga sekolah TK sudah mengetahui anak yang mengalami permasalahan sosial di kelompok A, akan tetapi kepala sekolah tidak bisa memberikan penanganan langsung, hanya bisa memantau perkembangan anak dalam lingkungan sekolah saja, yang lebih dominan dalam pengawasan dan dalam membimbing anak adalah guru pengajarnya. Sedangkan pada layanan orientasi konselor membekali peserta didik untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Sedangkan untuk layanan informasi peneliti membekali peserta didik dengan

berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenai diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan diri anak kedepannya.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap identifikasi permasalahan sosial dan penanganannya pada anak usia dini kelompok A ditiga TK di desa Torjun kabupaten Sampang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan sosial dan penanganannya pada anak usia dini kelompok A yaitu: perilaku agresif, negativisme, perilaku berkuasa, manja, dan pemalu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan utama dan informan pendukung diketahui bahwa anak yang memiliki permasalahan sosial kelompok A di desa Torjun yang bermasalah diketahui persentase dari jumlah keseluruhan siswa diantaranya dari TK Dharma Wanita ada sekitar 30%, TK Gotong Royong 38% dan TK PGRI sekitar 47%. Dari permasalahan tersebut, terdapat penanganan yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan orang tua, dalam menangani permasalahan sosial pada anak. Cara untuk menangani permasalahan anak usia dini pada TK Dharmawanita, TK Gotong Royong, dan TK PGRI adalah dengan mencari sumber penyebab timbulnya perilaku negatif pada anak dan membantu proses perubahan anak dengan melatih konsentrasi dalam belajar serta memberikan perhatian lebih pada anak yang mengalami permasalahan, mengarahkan cara belajar anak ke hal yang lebih baik agar pengetahuan dan pemahaman anak tentang berbagai hal yang berguna mengenai diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan diri anak agar lebih baik kedepannya.

A. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak disekolah dan orang tua

Dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah dan orang tua diharapkan mengetahui permasalahan sosial pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah dan di rumah agar dapat memberikan penanganan yang tepat sehingga permasalahan sosial pada anak usia dini kelompok A dapat ditangani dengan tepat dan anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik terutama dalam

bersosialisasi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun secara rinci saran yang peneliti rekomendasikan kepada guru, kepala sekolah dan orang tua adalah sebagai berikut:

1) Kepada guru pendidik,

Dalam menangani permasalahan sosial yang dialami anak disekolah, guru harus tetap bersikap sabar dalam menghadapi anak didik, selalu bersikap ramah dan penuh perhatian dalam membimbing anak, memahami perasaan anak dan selalu bisa menghargai anak dalam proses belajar.

2) Kepada kepala sekolah

3) Kepala sekolah harus bisa membantu mengawasi dan menciptakan suasana belajar bagaimana agar dapat tercipta hubungan yang akrab antara guru pendidik dan anak. Selalu mengawasi guru agar bisa selalu bersikap ramah dalam mendidik anak dengan memberi masukan atau nasehat kepada guru pengajar.

4) Kepada orang tua anak.

Lingkungan keluarga merupakan factor utama pembentukan kepribadian dan tatakrama anak, jangan hanya bergantung pada pendidikan disekolah saja. Untuk itu orang tua ikut mendidik dan mengawasi anak dirumah agar anak tetap bisa terkontrol untuk bisa bersikap baik antar teman dan anggota keluarga di rumah. Jangan memanjakan anak dan seharusnya orang tua mengajarkan anak tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, anak dengan guru di sekolah, dan anak dengan teman di rumah maupun di sekolahnya.

2. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat mengetahui permasalahan sosial dan penanganannya pada anak usia dini kelompok A sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menangani permasalahan sosial pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anun.2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Diakses tanggal 14 Januari 2013 pukul 09.00 WIB.

<http://eanun17trwn.blogspot.com/2011/01/bimbingan-konseling-di-taman-kanak.html>

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto., Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Hariyanto. 2012. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses 04 Desember 2012 pukul 16.00 WIB. <http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>

Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197408062001121BADRU_ZAMAN/Bahan_PLPG_TK_Konsept_Dasar_PAUD.pdf. Diakses 24 Januari 2013.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022ERNAWULAN_SYAODIH/perk_sosio-emosional_anak.pdf. Diakses 23 Januari 2013.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nirwana Benih, Ade. 2011. *Psikologi Bayi, Balita & Anak*. Bantul: Ruha Medika

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Pratisti Dinar, Wiwien. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Surakarta: PT Macana Jaya Cemerlang

Rex, Jim. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance And Counseling Program Mode*. Columbia: South Carolina Department Of Education

Seefeldt, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Surakarta: PT Macana Jaya Cemerlang

Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani

Wiyani, Andy. 2012. *Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

<http://organisasi.org/definisi-pengertian-masalah-sosial-dan-jenis-macam-masalah-sosial-dalam-masyarakat>. Diakses 18 April 2013

Kurniati, Euis. 2003. *Permasalahan dan Bimbingan Anak Usia Dini*. Diakses 18 Desember 2012 pukul 18.00 WIB. upi.edu/Direktori/FIP/.../PERMASALAHAN_A_NAK_TK.pdf.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Setiawan, Atang. *Mengatasi Prilaku Agresif pada Siswa*. Diakses 12 Januari 2013 pukul 08.00 WIB.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BI
ASA/195604121983011-
ATANG_SETIAWAN/PENDIDIKAN_ATL/MAKALA
H_ANAK_AGRESIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195604121983011-ATANG_SETIAWAN/PENDIDIKAN_ATL/MAKALAH_ANAK_AGRESIF.pdf)

Saomah, Aas. 2004. Permasalahan-permasalahan Anak dan Upaya Penanganannya. Diakses 25 Desember 2012.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOG
I_PEND_DAN_BIMBINGAN/196103171987032
AAS_SAOMAH/PERMASALAHAN_ANAK_D
AN_UPAYA_PENANGANANNYAx.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOG_I_PEND_DAN_BIMBINGAN/196103171987032_AAS_SAOMAH/PERMASALAHAN_ANAK_DAN_UPAYA_PENANGANANNYAx.pdf)

Severe, sal. 2003. *Bagaimana Berasikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utaman

[http://agusria.wordpress.com/2011/03/07/sikap-pemalu-
dan-kurang-percaya-diri/](http://agusria.wordpress.com/2011/03/07/sikap-pemalu-dan-kurang-percaya-diri/). Diakses 10 April 2013

Rutledge, Rebecca. *Panduan Pengasuhan Batita (Toodler)*. Jakarta: PT Indeks

Tan & Chan, Edward T. 2004. *Agar Anak Tangkas Mengatasi Hidup*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Wahyudin, Uyu. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama

